

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru Fiqih

1. Pengertian Kreativitas Guru

Pengertian kreativitas yang masih banyak dianut sekarang adalah suatu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas dapat pula diartikan sebagai proses berfikir kreatif atau divergen yaitu merupakan suatu kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia.¹ Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.²

Kreativitas ini merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergali. Di sinilah arti dan makna

¹ Tahana Taufik Andrian, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2013), hal. 91.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cetakan Kedua, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 104.

penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan.³ Kreativitas bukanlah merupakan sifat bawaan atau bakat lahiriyah seseorang, melainkan melakukan pelajaran pula. Dalam upaya meningkatkan kreativitas pembelajaran guru bukan merupakan hal mustahil, namun sikap dan perilaku dapat dibina dan dikembangkan.

Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati bahwa” Creativity is a mental process by which an individual crates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).⁴

Menurut Clark Moustakis yang dikutip oleh Utami Munandar, menjelaskan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain.⁵

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

³ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Cetakan Ketiga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 244.

⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 13

⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas dan Rineka Cipta, 2004), Cet.2, hal.18

⁶ Undang-Undang Guru dan Dosen, *UU RI No.14 Th. 2005*, (Jakarta: Reduksi Sinar Grafika, 2010), hal.3

Peluang untuk memunculkan siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Guru senantiasa memegang posisi kunci dalam dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mental pra kesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi siswanya.

Perubahan yang terjadi dalam individu banyak sekali sehingga tidak setiap perubahan dalam individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan dalam tingkah laku belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, fungsional serta bertujuan atau terarah. Dengan demikian perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam-aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.⁷

Kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi pada pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi oleh semua siswa. Kreativitas siswa apabila memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai. Karena kreativitas guru dalam mengajar, dijadikan

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 121.

sebagai asumsi yang dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸

Dalam perspektif Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga derajat kehidupannya meningkat.⁹

2. Pengertian Fiqih

Pengertian fiqih menurut bahasa berasal dari kata “*faqih* – *yafqahu* – *Fiqihan*” yang berarti “mengerti atau faham”. Dari sini dapat ditarik pendektan fiqih, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rosul-Nya. Jadi ilmu fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci dari ilmu tersebut.¹⁰

Menurut Al-Ghazali Fiqih adalah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup, dan makruh, atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak, dan suatu ibadah itu di luar waktunya yang semestinya (*qadla’*) atau di dalam waktunya (*ada’*).¹¹

Sedangkan Meneurut T. M Hasbi Ash- Shidqy pengertian fiqih adalah:

⁸ Munandar, S.C.Utami, *Krerativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 42.

⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 94.

¹⁰ A. Syaf’i Karim, *Fikih Ushul Fikih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 11.

¹¹ Bambang Subandi, dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2010) hal. 39.

- a. Fiqih bila ditinjau dari secara harfiah artinya pintar, cerdas, dan paham.
- b. Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan mukallaf yang dikeluarkan dari dalil terperinci.
- c. Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah, makruh, shahih dan lain-lain.¹²

3. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.¹³

- b. Menghargai karya anak

¹² T. M Hasbi Ash- Shidqy, Pengantar Hukum Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 29.

¹³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.69.

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar. “Dalam upaya memberikan motivasi kepada anak didik guru harus mampu menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya”.¹⁴ Jadi sebagai motivator, guru harus mengerti dan memahami kondisi siswa agar mereka merasa senang dan nyaman pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

d. Ekspresif, penuh penghayatan dan peka pada perasaan

Kematangan emosional adalah hal yang penting untuk dapat menyelami hasil kreativitas anak. Sikap yang luwes dalam menunjukkan penghargaan dan bimbingan terhadap peserta didik, dapat menjadi modal berkembangnya kreativitas. Guru harus memilki penghayatan dan peka dan dapat menyelami proses hasil kreativitas siswa, tanpa memilki kepekaan pada perasaannya mungkin penghargaan dan pujian pun akan terasa hambar dan sekedar formalitas belaka.¹⁵

e. Evaluator

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal.140.

¹⁵ Anisatur Rohmah, *Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam* (Studi kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung), STAIN Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2011, hal. 24.

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak cacatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa. “Guru dapat mengikutsertakan siswa untuk menilai pekerjaan mereka sendiri. Agar siswa tidak kecewa jika pekerjaannya kurang baik, guru hendaknya memperhatikan bagian atau soal mana yang dibuat cukup baik dan memberi penghargaan, misalnya dengan memberi tanda bintang”.¹⁶

- f. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.¹⁷

4. Model Kreativitas Guru

a. Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu: *methe* dan *hodos*. *Methe* berarti melalui dan

¹⁶ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 162.

¹⁷ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 247.

hodos berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.¹⁸ Dengan pengertian lain, metode adalah ilmu tentang cara yang harus dilalui dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

2) Macam-Macam Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan, sehingga metode ini lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran dan dikenal sebagai metode tradisional.¹⁹

Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah Saw. Dalam menyampaikan wahyu kepada umat. Karakteristiknya yang menonjol dari metode ceramah adalah guru tampak lebih

¹⁸ Janawi, *Metodologi dan Pendekataaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013), hal. 67.

¹⁹ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta:Diva Press, 2011), hal. 209.

dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²⁰

Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi karena interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling bertukar pikiran, pengalaman, informasi guna memecahkan suatu permasalahan. Sehingga disini siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabananya sebagai pengarah aktivitas belajar. Pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau siswa bertanya dan guru atau siswa lainnya menjawab.²¹

Penerapan metode tanya jawab dalam mata pelajaran akidah akhlak misalnya guru memberikan umpan balik (pertanyaan) kepada siswa tentang bab iman kepada Kitab-Kitab Allah setelah guru selesai menyampaikan materinya.

d. Metode Pemberian Tugas

²⁰ Syaiful B Djamarah dan Aswan Z, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 87.

²¹ Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal.87.

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.²² Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Sehingga agar cepat selesai guru memberikan tugas pada saat pembelajaran atau dilain jam pembelajaran.

e. Metode Kisah

Metode kisah merupakan metode dapat membuka kesan mendalam pada jiwa anak didik, sehingga dapat mengubah hatinuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara menyentuh hati dan perasaan.²³

Al Qur'an dan al-hadis banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para nabi, umat tekemuka pada zaman dahulu dan sebagainya, dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya. Allah berfirman pada al Qur'an surat yusuf ayat 111, yang bebunyi:

²² Syaiful B Djamarah dan Aswan Z, *Strategi Belajar Mengajar...*,hal.85.

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 143.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ۖ

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Q.S. yusuf : 111)²⁴

b. Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengiriman kepada penerima pesan. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya..., hal. 248.

turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang di tata dan di ciptakan oleh guru.²⁵

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar, baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dengan perkataan lain, media yang di gunakan untuk pembelajaran tidak selalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional. Namun demikian, proses belajar tanpa kehadiran guru pun dan lebih mengaandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya e-learning, pembelajaran individual dengan CD interaktif dan video interaktif.

Beberapa ahli pendidikan merumuskan arti dari media pembelajaran diantaranya:²⁶

- a. Menurut AECT (Assosiation for Educational Communication and Technology). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.
- b. Menurut NEA (National Educational Assosiation). Media merupakan benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal, 3-15.

²⁶ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), hal. 11.

dipergunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai penyalur pesan dari pengirim dalam bentuk abstrak ke dalam bentuk yang konkrit pada penerima yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik yang dapat memungkinkan proses belajar mengajar dapat terjadi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada saat ini seyogyanya proses pembelajaran menggunakan media yang bermacam-macam sesuai dengan karakter mata pelajarannya, dengan semboyan belajar dengan berbagai aneka sumber (BEBAS), agar kompetensi yang diharapkan tercapai dengan baik.²⁷

Pengajaran menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Dengan demikian, dapat kita harapkan hasil pengalaman belajar siswa dapat lebih berarti.

2) Macam-macam Media

a) Media Auditif

²⁷ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 92.

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam.²⁸ Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih ketrampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek ketrampilan mendengarkan.

b) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.²⁹ Penggunaan media visual ini dapat melatih ketrampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek ketrampilan melihat/penglihatan.

c) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.³⁰ Dengan menggunakan media ini penyajian bahan ajar ke para peserta didik akan terasa lengkap dan optimal. Dalam

²⁸ Syaiful B Djamarah dan Aswan Z, *Strategi Belajar...*, Hal.124.

²⁹ Ibid., hal.124.

³⁰ Ibid., hal.124.

batas-batas tertentu akan menggantikan tugas dan peran guru, karena disini guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher) tetapi penyajian materi bisa digantikan dengan media ini, maka peran guru bisa beralih sebagai fasilitator dalam prose pembelajaran.

Manfaat menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar siswa, ialah:

- (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih jelas dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai bahan pembelajaran secara lebih baik.
- (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga untuk menjelaskan.
- (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.³¹

5. Kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan sumber belajar

a) Pengertian Sumber Belajar

³¹ Yoto dan Syaiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang, Yanizar Group, 2001), hal 58-59.

Sering kita dengar istilah sumber belajar (learning resource), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terasa apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar.³²

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.³³ Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi, yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Dari beberapa definisi diatas, maka yang dimaksud sumber belajar yaitu Sesuatu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, baik berupa benda, orang, atau lingkungan sekitar.

b) Macam-macam sumber belajar

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- (1) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu di mana saja seseorang dapat melakukan belajar, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal 170.

³³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal 177.

belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan sebagainya.

- (2) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Misalnya situs, candi dan benda peninggalan lainnya.
- (3) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.
- (4) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
- (5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.³⁴

AECT (Association for Educational Communication and Technology) membedakan enam jenis sumber belajar, yaitu:

(1) Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal 171.

dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, silabus, satuan pembelajaran. Pesan nonformal, yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah tokoh masyarakat dan agama.

(2) Orang (*People*)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, kepala sekolah, laboran dan pustakawan. Kedua, adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, psikolog, polisi dan pengusaha.

(3) Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, video, program slide dan sebagainya.

(4) Alat (*Device*)

Alat yang dimaksud di sini adalah benda-benda yang termasuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras. Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada

butir 3 di atas. Misalnya multimedia proyektor, slide proyektor, dan sebagainya.

(5) Teknik (Technique)

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Misalnya ceramah, tanya jawab, sosiodrama dan sebagainya.

(6) Latar (Setting)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Misalnya ruang kelas, perpustakaan, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.³⁵

Berdasarkan jenis-jenis sumber belajar di atas, sumber belajar yang tersedia di sekolah antara lain:

(1) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa bahan cetakan seperti buku, majalah, jurnal ilmiah, surat kabar.

³⁵ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hal 108-109.

(2) Media massa

Media massa merupakan sumber belajar yang menyajikan informasi terbaru mengenai sesuatu hal. Informasi tersebut belum tentu sempat dimuat oleh sumber berupa buku, meskipun buku terbitan baru. Radio, televisi, surat kabar dan majalah merupakan sumber-sumber informasi terbaru mengenai kejadian-kejadian daerah, di tingkat nasional, dan di dunia.

(3) Sumber-sumber yang ada di masyarakat

Salah satu sumber terbaik untuk mendapatkan informasi mengenai suatu wilayah adalah orang-orang yang tinggal di wilayah itu. Misalnya, jika ingin mengetahui tentang kondisi kegiatan keagamaan di masyarakat maka sumber yang tepat untuk diwawancarai adalah tokoh agama di wilayah itu.³⁶

B. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.³⁷ Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Jadi, membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan

³⁶ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal 179-181.

³⁷ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 87

pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.³⁸

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, di antaranya:

- a) Menggunakan keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.
- b) Memberi penguatan. Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu

³⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal.153

mendorong seorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atau usahanya.³⁹

- c) Mengadakan variasi Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

- d) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

- e) Membuka dan menutup pelajaran Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara profesional. Membuka dan menutup

³⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal. 168.

pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran.

f) Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil memiliki beberapa karakteristik, yaitu melibatkan sekitar tiga sampai lima orang peserta dalam setiap kelompok, berlangsung secara informal, memiliki tujuan yang dicapai dengan kerjasama antar anggota kelompok, dan berlangsung secara sistematis.

g) Mengelola kelas Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

h) Mengajar kelompok kecil dan perorangan Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran.

Berikut disajikan beberapa jurus jitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain:⁴⁰

- a) Mengembangkan kecerdasan emosi
- b) Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran
- c) Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang
- d) Membangkitkan nafsu belajar
- e) Melibatkan masyarakat dalam pembelajaran

C. Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Setiap guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Begitu juga dengan guru fiqih. Guru fiqih mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswanya. Upaya yang bisa dilakukan salah satunya adalah kreatif dalam melaksanakan pembelajaran⁴¹. Kreativitas tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan metode, media, dan sumber belajar.

1. Kreativitas Guru Fiqh dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti guru Fiqh menerapkan metode pembelajaran tidak dengan satu metode pembelajaran saja melainkan menerapkan beberapa metode pembelajaran atau lebih dari satu metode pembelajaran.

2. Kreativitas Guru Fiqh dalam Mengembangkan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

⁴⁰ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 161

⁴¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 161

Berdasarkan pengamatan peneliti guru Fiqh menerapkan media pembelajaran juga tidak hanya satu media pembelajaran seperti komputer, slide, LCD proyektor dan gambar. Guru fiqh juga melakukan pengembangan media pembelajaran dengan cara membuat media tersendiri yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Kreativitas Guru Fiqh dalam penggunaan sumber belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Begitu pun dengan sumber belajar, guru Fiqh dalam pembelajaran menerapkan beberap sumber belajar antara lain buku paket, modul, masjid, lingkungan, internet dan lain-lain.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Defi Muyasaroh, dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung”. Fokus penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran di MAN 2 Tulungagung?. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi. Menggabungkan dua atau

lebih metode pembelajaran dalam satu kali kegiatan belajar mengajar. Variasi metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi, metode demonstrasi, metode hafalan, dan metode literasi. 2) Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN 2 Tulungagung?. Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu dengan mengkolaborasikan beberapa media. Menggunakan media berbasis IT dan menciptakan atau membuat media sendiri disesuaikan dengan materi, kondisi siswa, waktu serta biaya yang dikeluarkan. Media yang digunakan adalah media visual, audio, maupun audiovisual. 3) Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan pengelolaan kelas di MAN 2 Tulungagung?. Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan pengelolaan kelas yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan, gaya belajar guru yang kreatif, humble kepada peserta didik serta menciptakan iklim kelas yang nyaman melalui pola pembelajarannya.⁴²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salma Inayati, dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Fiqih Pada Siswa di MTsN 2 Trenggalek”. Fokus penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan

⁴² Defi Muyasaroh, *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung*, (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan).

strategi pembelajaran fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek?. Kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek yaitu dengan strategi menyusun rencana pembelajaran/ RPP. Untuk memaksimalkan dalam membuat RPP guru fiqih saling bekerjasama dan melihat KI, KD, Indikatornya. Membangun kerjasama antar peserta didik dengan gurunya juga menciptakan iklim belajar supaya proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.

2) Bagaimana kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek?. Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek yaitu dengan mengkombinasikan metode pembelajaran ceramah dengan metode *snowball*, memilih metode pembelajaran xiv harus didasarkan pada materi pembelajaran, analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Untuk itu guru juga harus mempunyai kemampuan metodologik untuk memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif dan efisien dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai.

3) Bagaimana kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek?. Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek yaitu dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, media harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena dapat

memudahkan guru dalam penyampaian materi. Melibatkan peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran, media kerikil untuk praktik manasik haji guna melempar jumrah, mensucikan air sungai waktu dibawa pulang digunakan untuk wudhu. Membuat media peta konsep dan slide, guru fiqh selalu membuat media tersebut dengan tampilan-tampilan yang menarik.⁴³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyuni, dengan judul “Kreativitas Guru pada Pembelajaran Fiqih dalam Membangkitkan Semangat Belajar Peserta Didik di MIN 1 Kota Makassar”. Fokus penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kreativitas guru pada pembelajaran fiqh dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik di MIN 1 Kota Makassar?. Pada dasarnya guru Fiqih di MIN 1 Kota Makassar cukup kreatif dengan merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan RPP, lembar kerja dan rubrik penilaian. Melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan penggunaan metode yang bervariasi dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menilai aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. b) Faktor pendorong dan penghambat kreativitas guru pada pembelajaran fiqh dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqh di MIN 1 Kota Makassar?. Faktor pendorong kreativitas guru antara lain antusias peserta didik ketika diberikan model pembelajaran yang menyenangkan, dan sarana dan prasarana sekolah. Adapun faktor

⁴³ Salma Inayati, *Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Fiqih Pada Siswa di MTsN 2 Trenggalek*, (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan), hal. Xiii-xiv.

penghambat kreativitas guru adalah keterbatasan waktu bidang studi Fiqih, dan beberapa peserta didik yang belum lancar menulis dan membaca al-Qur'an. c) Upaya peningkatan kreativitas guru pada pembelajaran fiqih dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik di MIN 1 Kota Makassar?. Upaya dalam meningkatkan kreativitas guru di MIN 1 Kota Makassar adalah dengan mengikuti pelatihan/seminar tentang model pembelajaran yang aktif dan kreatif, saling menukar informasi sesama pendidik dan pengembangan alat peraga tiga dimensi.⁴⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arinatussa'diyah, dengan judul "Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siang Tulungagung". Fokus penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran di SMK Siang Tulungagung?. Kreativitas guru dalam menggunakan metode yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu metode juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi, minat, dan kemampuan siswa. (2) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMK Siang Tulungagung?. Guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga

⁴⁴ Nurwahyuni, *Kreativitas Guru pada Pembelajaran Fiqih dalam Membangkitkan Semangat Belajar Peserta Didik di MIN 1 Kota Makasar*, (Makasar, skripsi tidak diterbitkan), hal. X.

mengembangkan media dengan mencari dan mengeksplorasi media pembelajaran selain yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. (3) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar di SMK Siang Tulungagung?. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di kelas maupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah.⁴⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afiful Latif, dengan judul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang”. Fokus penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Kab. Batang?. Dalam proses belajar mengajar kemampuan guru PAI dalam memilih metode pembelajaran adalah dengan menggunakan macam-macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu a) metode ceramah, b) metode Tanya jawab, c) metode tugas, d) metode demonstrasi. 2) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Kab. Batang?. Kemampuan guru PAI dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran diantaranya adalah Tape Recorder, teman sejawat, LCD proyektor, media katu, gambar-gambar, dan TV. Yang semuanya sudah mencakup media visual, audio, dan audio-visual. 3) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas di MTs NU 01 Banyuputih Kab. Batang?. Terdiri dari a) pengelolaan siswa, dalam

⁴⁵ Arinatussa'diyah, *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siang Tulungagung*, (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan), hal. Xiii.

usaha pengelolaan siswa dikelas yang dilakukan guru di MTs NU 01 Banyuputih Batang adalah memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami. Memberi kegiatan yang positif berupa tugas dan pertanyaan,. Memberi perhatian dan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa. Menunjukkan sikap tanggap, gerakan mendekati, dan memberi reaksi terhadap gangguan. Menegur dengan perkataan yang tidak menyinggung.⁴⁶

⁴⁶ Muhammad Afiful Latif, *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang*, (Yogyakarta, skripsi tidak diterbitkan), hal. Xiv.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Defi Muyasaroh, dengan judul “Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung”.	<p>a. Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi. Menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali kegiatan belajar mengajar. Variasi metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi, metode demonstrasi, metode hafalan, dan metode literasi.</p> <p>b. Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu dengan mengkolaborasikan beberapa media. Menggunakan media berbasis IT dan menciptakan atau membuat media sendiri disesuaikan dengan materi, kondisi siswa, waktu serta biaya yang dikeluarkan. Media yang digunakan adalah media visual, audio, maupun audiovisual.</p> <p>c. Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan pengelolaan kelas yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan</p>	<p>a. Membahas tentang kreativitas dari guru dalam proses pembelajaran</p> <p>b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>a. Fokus dan pertanyaan penelitian</p> <p>b. Lokasi atau tempat penelitian.</p>

No.	Peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		motivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan, gaya belajar guru yang kreatif, humble kepada peserta didik serta menciptakan iklim kelas yang nyaman melalui pola pembelajarannya.		
2	Salma Inayati, dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Fiqih Pada Siswa di MTsN 2 Trenggalek”	<p>a. Kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek yaitu dengan strategi menyusun rencana pembelajaran/ RPP. Untuk memaksimalkan dalam membuat RPP guru fiqih saling bekerjasama dan melihat KI, KD, Indikatornya. Membangun kerjasama antar peserta didik dengan gurunya juga menciptakan iklim belajar supaya proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.</p> <p>b. Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek yaitu dengan mengkombinasikan metode pembelajaran ceramah dengan metode <i>snowball</i>, memilih metode pembelajaran xiv harus didasarkan pada materi pembelajaran, analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Untuk itu guru juga harus mempunyai kemampuan metodologik untuk memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan</p>	<p>a. Membahas tentang kreativitas dari guru dalam proses pembelajaran</p> <p>b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>a. Fokus dan pertanyaan penelitian</p> <p>b. Lokasi atau tempat penelitian.</p>

No.	Peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>baik, efektif dan efisien dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai.</p> <p>c. Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek yaitu dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, media harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi. Melibatkan peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran, media kerikil untuk praktik manasik haji guna melempar jumrah, mensucikan air sungai waktu dibawa pulang digunakan untuk wudhu. Membuat media peta konsep dan slide, guru fiqih selalu membuat media tersebut dengan tampilan-tampilan yang menarik.</p>		
3	Nurwahyuni, dengan judul “Kreativitas Guru pada Pembelajaran Fiqih dalam Membangkitkan Semangat Belajar Peserta Didik di MIN 1 Kota Makasar”	<p>a. Pada dasarnya guru Fiqih di MIN 1 Kota Makassar cukup kreatif dengan merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan RPP, lembar kerja dan rubrik penilaian. Melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan penggunaan metode yang bervariasi dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menilai aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.</p> <p>b. Faktor pendorong kreativitas guru antara lain antusias peserta didik ketika diberikan model pembelajaran yang menyenangkan, dan sarana dan</p>	<p>a. Membahas tentang kreativitas dari guru dalam proses pembelajaran</p> <p>b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan</p>	<p>a. Fokus dan pertanyaan penelitian</p> <p>b. Lokasi atau tempat penelitian.</p>

No.	Peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>prasarana sekolah. Adapun faktor penghambat kreativitas guru adalah keterbatasan waktu bidang studi Fiqih, dan beberapa peserta didik yang belum lancar menulis dan membaca al-Qur'an.</p> <p>c. Upaya dalam meningkatkan kreativitas guru di MIN 1 Kota Makassar adalah dengan mengikuti pelatihan/seminar tentang model pembelajaran yang aktif dan kreatif, saling menukar informasi sesama pendidik dan pengembangan alat peraga tiga dimensi.</p>	dokumentasi	
4	Arinatussa'diyah, dengan judul "Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siang Tulungagung"	<p>a. Kreativitas guru dalam menggunakan metode yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu metode juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi, minat, dan kemampuan siswa.</p> <p>b. Guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga mengembangkan media dengan mencari dan mengeksplorasi media pembelajaran selain yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.</p> <p>c. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di kelas maupun di luar kelas, bahkan di</p>	<p>a. Membahas tentang kreativitas dari guru dalam proses pembelajaran</p> <p>b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan</p>	Lokasi atau tempat penelitian.

No.	Peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		luar sekolah.	dokumentasi d. Fokus penelitian.	
5	Muhammad Afiful Latif, dengan judul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang”	<p>a. Dalam proses belajar mengajar kemampuan guru PAI dalam memilih metode pembelajaran adalah dengan menggunakan macam-macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu a) metode ceramah, b) metode Tanya jawab, c) metode tugas, d) metode demonstrasi.</p> <p>b. Kemampuan guru PAI dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran diantaranya adalah Tape Recorder, teman sejawat, LCD proyektor, media katu, gamabar-gambar, dan TV. Yang semuanya sudah mencakup media visual, audio, dan audio-visual.</p> <p>c. Dalam pengelolaan kelas terdiri dari a) pengelolaan siswa, dalam usaha pengelolaan siswa dikelas yang dilakukan guru di MTs NU 01 Banyuputih Batang adalah memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami. Memberi kegiatan yang positif berupa tugas dan pertanyaan,. Memberi perhatian dan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa. Menunjukkan sikap tanggap, gerakan mendekati, dan memberi reaksi terhadap gangguan. Menegur dengan perkataan yang tidak menyinggung.</p>	<p>a. Membahas tentang kreativitas dari guru dalam proses pembelajaran</p> <p>b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>a. Fokus dan pertanyaan penelitian</p> <p>b. Lokasi atau tempat penelitian.</p>

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa skripsi yang dibuat peneliti ini berbeda dengan penelitian tersebut. Skripsi yang dibuat peneliti ini letaknya di MTsN 5 Tulungagung yang mana hasil yang diperoleh berupa ulasan tentang bagaimana kreativitas guru Fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung, bagaimana kreativitas guru Fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung, serta bagaimana kreativitas guru Fiqih dalam mengembangkan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung. Dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas guru sangat penting baik dalam penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran serta penggunaan sumber belajar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. karena tanpa adanya guru yang kreatif kegiatan pembelajaran akan bersifat monoton dan pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik tidak meningkat.

E. Paradigma Penelitian



